

PERANAN MODIFIKASI SEPAK BOLA DALAM PENCAPAIAN HASIL BELAJAR *DRIBBLING***Muhammad Syahrul Hendrawan*, Sudarso**

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

*muhammadhendrawan16060464186@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan merupakan mata pelajaran yang mengajarkan kebugaran, keterampilan gerak, serta pola hidup sehat. Dalam pendidikan olahraga sangat membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses keberhasilan pembelajaran. Selain sarana dan prasarana guru juga berperan sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran peserta didik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peranan modifikasi sepak bola dalam pencapaian hasil belajar *dribbling*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *literatur review* menggunakan 21 sumber literatur, 16 diantaranya digunakan sebagai data yang direview serta diambil dari sembilan database (Google Scholar, *Ejournal UNIMED*, *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, *Research Article*, Portal Garda, Sinta ristekbrin, JOSSAE) yang menunjukkan penelitian pencapaian hasil belajar *dribbling* dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir. Kesimpulan peranan modifikasi sepak bola dalam pencapaian hasil belajar *dribbling* yakni dengan melakukan modifikasi permainan sepak bola pada pencapaian hasil belajar *dribbling* sepak bola salah satunya menggunakan modifikasi peraturan permainan, alat yang digunakan, dan lapangan yang digunakan. Secara tidak langsung peserta didik dituntut untuk menguasai materi yang diberikan melalui permainan sehingga pembelajaran diciptakan dengan suasana yang menyenangkan dan peserta didik akan lebih mudah menerima materi dengan baik. Perbedaan hasil peningkatan kemampuan siswa yang didapat dalam artikel yang dirujuk, menjelaskan bahwa modifikasi sepak bola berpengaruh terhadap hasil belajar dan kemampuan siswa dalam pembelajaran sepak bola.

Kata Kunci: *dribbling*; modifikasi sepak bola; sepak bola; PJOK**Abstract**

Physical education of sport and health is a subject that teaches fitness, movement skills, and healthy lifestyles. In sports education, adequate facilities and infrastructure are needed to support the successful learning process. In addition to facilities and infrastructure, teachers also play a very important role in the success of learning for students. The role of modification football in the achievements of study results *dribbling*. This study used literature review research method using 21 literature sources, 16 of which were used as reviewed data and taken from nine databases (Google Scholar, *Ejournal UNIMED*, *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, *Research Article*, Portal Garda, Sinta ristekbrin, JOSSAE) that showed research on *dribbling* learning outcomes in the last ten years. Conclusion of football modification in the achievement of *dribbling* learning outcomes, namely by modifying the game of football on the achievement of learning outcomes *dribbling* football one of which uses modifications to the rules of the game, the tools used, and the field Indirectly, students are required to master the material provided through games so that learning is created in a pleasant atmosphere and students will more easily accept the material well. The difference in student ability improvement results obtained in the article referenced, explains that football modifications affect the learning outcomes and abilities of students in football learning.

Keywords: *dribbling*; football modification; football; physical education sport & health

PENDAHULUAN

Pendidikan akan menjadi satu kesatuan yang sangat penting bagi peserta didik. Selain untuk mempermudah peserta didik memahami teknik dasar perlu adanya memodifikasi pembelajaran agar peserta didik lebih memperoleh kepuasan dan memberikan hasil yang baik pada pendidikan jasmani (Manik, 2019). Pendidikan jasmani merupakan salah satu dasar dalam membangun pendidikan yang lebih baik dalam suatu negara. Dalam suatu kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani memberikan peran yang sangat vital. Aspek-aspek seperti psikomotor, afektif, dan kognitif diajarkan dalam pendidikan jasmani (Ayyubi, 2017).

Modifikasi ialah materi pembelajaran dengan menganalisa dan mengembangkan dengan cara memperuntukkan aktivitas belajar (Pratikta, 2018). Kurikulum pada pendidikan jasmani di lingkungan sekolah, olahraga cukup mendominasi materi pembelajaran pada kegiatan fisik yang kompleks (Darmawan, 2014).

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) tersusun dari macam-macam materi, salah satunya seperti materi bola besar. Dalam materi bola besar terdapat materi sepak bola yang diajarkan dalam pembelajaran PJOK di SD, SMP dan SMA. Modifikasi yaitu suatu kegiatan merubah suatu hal yang biasa menjadi lebih menarik namun tetap berfungsi seperti aslinya (Abhiseka, 2017: 3).

Dominasi materi pembelajaran dengan orientasi fisik kompleks dapat dilakukan pada macam-macam cabang olahraga. Salah satunya adalah sepak bola. Sepak bola adalah cabang olahraga yang populer sehingga menjadi cabang olahraga yang masuk dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Sepak bola merupakan permainan beregu yang mempertemukan dua tim yang setiap timnya beranggotakan sebelas orang. Dalam permainan ini, setiap tim diharuskan untuk memasukkan bola ke dalam gawang lawan serta mencegah tim lain memasukkan bola ke dalam gawang. Dalam pembelajaran sepak bola peserta didik harus mengetahui teknik dasar sepak bola yaitu *dribbling*, *passing*, *shooting*, dan *heading* (Gelen, 2010). Oleh karena itu peserta didik harus bisa melakukan tahapan setiap teknik dasar yang ada pada permainan sepak bola. Karena teknik dasar peserta didik dapat melakukan rangkaian pada saat bermain sepak bola (Taufik & Gaos, 2019).

Tujuan sepak bola tidak hanya monoton dalam melatih siswa hanya sekedar beraktivitas fisik, tetapi juga bertujuan untuk memperkuat karakter dan nilai-nilai moral peserta didik, dan untuk membentuk peserta didik

yang cangguh dan modern. Dalam konteks ini, seperti dalam cabang olahraga lainnya, sepak bola harus dievaluasi dalam filosofi yang sama, untuk seluruh umat manusia tanpa membuat diskriminasi berbasis gender (Orta, 2014).

Penikmat sepak bola tanpa membuat diskriminasi berbasis gender juga dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya adalah minat. Minat merupakan suatu rasa suka yang tinggi pada sesuatu tanpa ada pengaruh eksternal orang lain. Minat dapat ditemukan oleh seseorang melalui sebuah pernyataan yang akan menunjukkan orang tersebut suka atau tidak suka pada hal tersebut. Minat juga bisa ditunjukkan melalui pencapaian atau suatu prestasi. Dibalik semua prestasi seseorang pasti ada proses yang sudah dijalannya karena minat seseorang itu ada karena sudah melalui berbagai kegiatan bukan dibawa sejak lahir (Djaali, 2012: 121). Guru dilihat sebagai fasilitator pada suatu pembelajaran yang berbagi pengalaman pada siswa (Husain dkk, 2014).

Pada dasarnya dalam menggiring bola atau *dribbling* merupakan teknik yang sering digunakan dalam bermain sepak bola, menggiring membutuhkan ketrampilan yang baik, karena untuk menguasai bola dan menggiring bola ke teman yaitu *dribbling* (Yusuf, 2014). Tetapi peserta didik selalu sering melakukan kesalahan.

Pada peserta didik yang melakukan kesalahan taktik dasar *dribbling* sepak bola sebaiknya guru memaksimalkan kemampuannya dalam memodifikasi permainan yang mendorong meningkatkan kemampuan peserta didik. Salah satunya memodifikasi se-menarik dan kreatif mungkin, sehingga peserta didik mampu melakukan gerakan secara optimal. Memodifikasi dapat dilakukan oleh guru, sehingga didalam pembelajaran mencerminkan DAP (*Developmentally Appropriate Practice*) (Tarigan, 2012). Tugas yang dibebankan harus menimbang perubahan kemampuan anak dan dapat membantu mendorong perubahan dalam dunia pendidikan.

Menurut Bahagia dan Adang (2000:1) penyelenggaraan program pendidikan jasmani hendaknya mencerminkan karakteristik program pendidikan jasmani itu sendiri, yaitu *Developmentally Appropriate Practice* (DAP). Artinya adalah tugas ajar yang diberikan harus memperhatikan perubahan kemampuan anak dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut. Dengan demikian tugas ajar tersebut harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik yang sedang belajar. Modifikasi merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh para guru agar pembelajaran mencerminkan DAP.

METODE

Metode pada penelitian ini yakni menggunakan *literature review*. Rumusan masalah diatas dalam penelitian ini menggunakan penelitian *review* literatur. *Review* Literatur merupakan metode sistematis yang dilakukan oleh para peneliti (Maksum, 2018). Data yang digunakan yaitu data deskriptif, dan sumber literturnya yang digunakan dari jurnal dan buku. Teknik pengumpulan data digunakan dengan rujukan yang relevan dengan persoalan yang diteliti. Metode *literature review* adalah cara untuk memahami keadaan terkini dalam suatu bidang subjek, untuk menghubungkannya dengan penelitian yang sedang berlangsung dan untuk mengidentifikasi perbedaan-perbedaan dalam pengetahuan untuk menyelesaikan perdebatan, menetapkan kebutuhan untuk penelitian, dan menentukan topik penyelidikan (Arshed & Danson, 2015) dengan cara mengumpulkan data atau sumber yang berasal dari jurnal, artikel, buku, internet, dan pustaka yang akurat dengan topik dalam penulisan melalui metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat, serta mengelola bahan penulisan. Penulisan menggunakan metode artikel *review* dilakukan menggunakan lima tahapan yang berupa 5M, yaitu:

1. Memahami pokok-pokok pembahasan yang berkaitan dengan tujuan pembuatan artikel.
2. Mengidentifikasi sumber-sumber yang di *review*.
3. Menganalisis dan mengasosiasikan hasil yang telah di *review*.
4. Menyusun kalimat-kalimat dari hasil *review*.
5. Mengoreksi susunan kalimat.

Adapun sumber artikel yang digunakan pada *literatur review* dengan 21 sumber literatur, 16 diantaranya digunakan sebagai data yang di *review* serta diambil dari sembilan database Google Scholar, *Ejournal UNIMED*, *JPES*, *Health and Recreation*, *Research Article*, Portal Garda, Sinta ristekbrin, JOSSAE. Dengan memasukkan kata kunci “*modifikasi sepak bola*”, “*jurnal sepak bola*” “*hasil belajar dribbling*” berdasarkan terbitan sepuluh tahun terakhir dan berdasarkan Standar Operasional Prosedur Penulisan Artikel Ilmiah yang sudah ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Olahraga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang modifikasi sepak bola telah banyak dikaji oleh peneliti terdahulu dengan bermacam-macam hasil yang didapat. Berdasarkan hasil pencarian literatur yang dikumpulkan dan dianalisa didapatkan bahwa peranan modifikasi sepak bola dalam pencapaian hasil belajar *dribbling* sebagai berikut:

Arias (2011), dalam *Review of rule modification in sport* menganalisis aturan tentang modifikasi olahraga dimana Modifikasi dalam olahraga harus dianalisis setelah proses reflektif sebelum akhirnya diperkenalkan. Dalam proses ini, aspek-aspek berikut harus dipertimbangkan (a) menetapkan tujuan; (b) menghormati aturan dasar yang tidak disarankan untuk dimodifikasi (c) mengetahui pendapat para pemain dan pelatih (d) mengetahui bagaimana modifikasi mengganggu berbagai variabel (e) menguraikan proposal berguna yang melayani organisasi (f) menggunakan lebih dari satu jenis data (g) memodifikasi aturan logika internal dan, sebaiknya, aturan fungsional dan (h) mengikuti beberapa tahap dasar dalam proses. Tahap dasar dalam studi modifikasi aturan adalah (a) analisis struktural dan fungsional olahraga (b) analisis deskriptif aksi permainan dan data pelengkap lainnya (c) identifikasi kekurangan permainan dan pembentukan tujuan yang dikejar oleh modifikasi (d) modifikasi permainan, (e) analisis deskriptif tindakan permainan dan komposisi lainnya (f) mengoptimasi modifikasi atau konsen dari modifikasi lainnya jika tujuan tidak tercapai.

Untuk menjelaskan efek dari modifikasi jumlah pemain, ukuran sasaran, dan ukuran bidang dalam persaingan di aksi permainan di U- 12 sepak bola yang dilakukan oleh García-Angulo, A., Palao, J. M., Giménez-Egido, J. M., García-Angulo, F. J., & Ortega-Toro, E. (2020). Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan aturan yang memodifikasi mengkaji lebih banyak jumlah dan variabel dalam tindakan-tindakan teknis-taktis. Dalam penelitian ini menunjukkan perkembangan yang lebih baik pada subjek penelitian.

Gelen, E. (2010) dengan penelitian dengan judul *Acutte effects of different warm-up methods on sprint slalom dribbling, and penalty kick performance in soccer players* yang dilakukan pada 26 pemain sepak bola profesional. Penelitian ini bertujuan untuk Membandingkan efek dari metode pemanasan yang berbeda pada atlet sepak bola. Untuk diujikan pada subjek *sprint*, *dribbling*, dan kinerja tendangan penalti. Dalam penelitian ini, terjadinya penurunan hasil dari *sprint*, dan pengambilan tendangan penalti.

Penelitian dengan hasil yang signifikan yang dilakukan oleh Pizarro, A. P., Domínguez, A. M., Serrano, J. S., García-González, L., & del Villar Álvarez, F. (2017), untuk menjelaskan tentang efek dari pengajaran yang komperhensif pada *dribbling* dan *passing* pengambilan keputusan dan keterampilan eksekusi pada sembilan pemain muda sebak bola U-12. Penelitian ini menunjukkan bahwa Pada dua tindakan dilakukan selama fase terakhir: tindakan perantara selama fase dan pengukuran akhir selama 11 sesi. Sebanyak 2.432

tindakan diamati (1793 operan dan 639 aksi dribbling) selain itu perbedaan ditemukan diantara dua aksi permainan, mengingat bahwa peningkatan yang signifikan terjadi pada kedua variabel tidak lulus, tetapi hanya dalam variabel pelaksanaan tindakan menggiring bola.

Penelitian dengan memanipulasi ukuran bola pada subjek *dribbling* yang dilakukan pada 13 perempuan dan 11 laki-laki pada usia 8-9 tahun. Penelitian oleh Miller, K. S. (2012) tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam keterampilan menggiring bola antara anak-anak di kelompok kontrol dibandingkan dengan anak-anak di kelompok eksperimen. Pemain sepak bola berusia 8 hingga 10 tahun terus bermain dengan bola empat ukuran yang lebih kecil. Sehingga ukuran bola tidak mengimbangi keterampilan *dribbling* pada pemain sepak bola muda.

Effects of modification of task constraints in 3-versus-3 small-sided soccer games oleh Serra-Olivares, J., Gonzalez-Villora, S., & Garcia-Lopez, L. M.

(2015) menjelaskan mengenai bahwa efek modifikasi batasan tugas dalam permainan sepak bola sisi kecil 3-versus-3. Program pelatihan keterampilan menembak khusus ke gawang memperoleh persentase 65,36% pada *posttest* tes dan 31,07% dalam *pretest* dan persentase peningkatan tercatat 34,29% untuk total bola yang dicetak. Keterampilan yang paling penting digunakan untuk mencetak gol dalam permainan adalah pukulan depan (28,2%), pukulan balik (25,6%), defleksi (15,4%), *push* (10,3%), *slap shot* (7,7%) dan *flick* (5,1%).

Erfayliana, Y. (2014) dalam penelitian yang berjudul *Model Pembelajaran Sepakbola Melalui Modifikasi Permainan Selat Ball Bagi Siswa Sekolah Dasar*, memodifikasi sepak bola untuk mengetahui keefektifan model modifikasi yang diujikan pada 64 siswa. Hasil penelitian efektif karena denyut nadi dengan uji-t menunjukkan bahwa $p = 0,000 < 0,05$, dan denyut nadi mengalami peningkatan sebesar 70,7%. Keterterimaan dalam kategori baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa produk model permainan selat *ball* untuk pembelajaran penjasorkes di sekolah dasar berpengaruh terhadap aspek psikomotorik, kognitif, dan afektif serta efektif.

Peningkatan yang signifikan dalam pembelajaran dengan pendekatan modifikasi bentuk latihan terhadap hasil belajar *dribble* sepak bola di SDN Sambikerep I/479 Surabaya yang dilakukan oleh Darmawan, G. (2014) pada 30 peserta didik kelas V SDN Sambikerep Surabaya yaitu sebesar 0,82.

Fahmi, M. Y. N. (2018), Melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh pembelajaran variasi *dribble* menggunakan modifikasi bola plastik terhadap

peningkatan hasil belajar keterampilan *dribble* sepak bola siswa kelas XI SMAN 5 Malang, menggunakan *Eksperiment* semu berupa *randomized control group pretest-posttest design*. dengan subjek penelitian siswa kelas XI IPS 1 SMAN 5 Malang yang berjumlah 38 siswa. Penelitian ini menunjukkan peningkatan hasil tes *dribble* sepak bola sebesar 3,29 detik, dan pada kelompok pembelajaran variasi *dribble zigzag* terdapat peningkatan hasil tes *dribble* spak bola sebesar 2,53 detik. Dapat disimpulkan pada pembelajaran variasi *dribble* lurus dapat peningkatan yang lebih pada pembelajaran variasi *dribble zig-zag*.

Penelitian tentang peningkatan hasil belajar *dribbling* sepakbola melalui modifikasi pembelajaran *small side games* (Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri I Bojonegoro) oleh Sagita, D. (2017), penelitian ini Pada penelitian ini mengindikasikan bahwa pada ada peningkatan pada hasil belajar *dribbling* sepak bola melalui *small side games*. Dalam perhitungan menggunakan SPSS 20 diperoleh nilai ($7.184 > 2,036$) dengan taraf 5% atau 0,05. Hasil dari pemberian *treatment* yang artinya ada peningkatan dari hasil tes setelah pemberian *treatment*.

Purnaningsih, S. (2012), melakukan penelitian untuk mengetahui upaya peningkatan hasil belajar *dribbling* sepak bola melalui modifikasi sepak bola pada siswa kelas V SD Negeri 2 Mrentul. Dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa Penelitian ini menunjukan *dribbling* sepak bola meningkat sampai batas minimal nilai yang telah ditentukan yaitu 70. Simpulan memodifikasi bola sepak ternyata dapat meningkat hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Mrentul.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Manik, Dahrianto. (2019) yang bertujuan untuk menjelaskan tentang peningkatan hasil belajar *dribbling* sepak bola melalui penerapan variasi dan modifikasi alat pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Lumban Julu Kabupaten Toba. Berdasarkan hasil analisis data maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa melalui variasi pembelajaran dan modifikasi alat dapat memberikan peningkatan hasil belajar *dribbling* sepak bola pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Lumban Julu Tahun Ajaran 2018/2019. Peningkatan klasikal dari tes siklus I hingga tes siklus II adalah 36,67%, kemudian nilai rata-rata siswa dari tes siklus I hingga tes siklus II adalah 8,77.

Dari penjabaran penelitian yang telah dikaji diatas, dapat diambil benang merah bahwa pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang melakukan aktivitas jasmani dengan beberapa cabang olahraga dengan tujuan yang bersifat menyeluruh, emosional, sosial dan moral (Huda, 2014). Untuk memodifikasi sebuah cabang olahraga dapat mudah diterima peserta didik. Ada beberapa faktor pada penggunaan struktur permainan yaitu sarana dan prasarana, jumlah pemain, ukuran

lapangan, peraturan, dan tujuan permainan. Tujuan pendidikan jasmani adalah mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, permainan, dan olahraga (Fahmi, 2018).

Aspek sosial dalam fungsi pendidikan jasmani yaitu menyesuaikan diri terhadap orang lain, mengembangkan kepribadian, sikap, dan nilai-nilai yang positif dalam bermasyarakat. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani peserta didik belum memaksimalkan ilmu bergerak. Guna mengantisipasi masalah tersebut, dapat dilakukan dengan perbaikan metode pembelajaran.

Dalam pewujudan aspek sosial dalam pembelajaran, peran guru dalam dunia pendidikan sangat vital, sehingga suatu modifikasi permainan yang bisa memicu meningkatnya kemampuan peserta didik (Purnaningsih, 2012). Jalan keluarnya menggunakan modifikasi permainan yang bersifat menarik dan kreatif, sehingga peserta didik dalam melakukan pembelajaran dapat mencerminkan DAP (*Developmentally Appropriate Practice*) yang artinya bahan ajar yang diberikan guru untuk mendorong perubahan tersebut (Pizarro, et al., 2017). Modifikasi merupakan usaha yang dilakukan oleh para guru agar pembelajaran mencerminkan DAP (Kabul, 2013). Dengan demikian peserta didik yang sedang belajar harus sesuai dengan tingkat perkembangan melalui tugas ajar tersebut.

Mata pelajaran pendidikan jasmani berperan vital karena merupakan salah satu media guna meningkatkan kebugaran jasmani peserta didik. Sesuai dengan kompetensi dasar pada materi permainan bola besar khususnya sepak bola bagi peserta didik dapat mempraktikkan teknik dasar sepak bola pada modifikasi permainan sepak bola dan nilai kerja sama, sportivitas. Tujuan memodifikasi ialah untuk mempermudah peserta didik dalam menyerap materi (Sagita, 2017).

Suatu pembelajaran yang disajikan dengan memodifikasi akan membuat daya ingat peserta didik lebih tajam dan peserta didik lebih mudah dalam mempraktikkan teknik dasar sepak bola. Kenyataan dalam pembelajaran sepak bola jauh dengan yang diharapkan. Maka dari itu guru menyampaikan materi sepak bola, materi yang disalurkan guru diharapkan dapat dipraktikkan peserta didik dengan baik. Oleh sebab itu sangat perlu memberikan pemahaman dan wawasan terhadap peserta didik supaya terkonsep dalam pola pikir peserta didik pada pembelajaran sepak bola.

Sepak bola merupakan olahraga yang terkenal di Indonesia sehingga disegala lini kehidupan dimasyarakat menengah bahkan dikalangan atas. Di dalam dunia pendidikan pun peserta didik banyak yang suka dan tertarik dengan olahraga sepak bola dalam mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan (Syarif, 2012).

Pada hasil pengamatan selama ini mengenai pembelajaran PJOK guru dapat memodifikasi dengan cara mengurangi struktur permainan sebenarnya, maka siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik (Kurniawann, 2012). Salah satu contohnya yakni memodifikasi terhadap faktor lapangan, jumlah, pemain, tujuan permainan, aturan permainan, dan peralatan yang digunakan. Dalam mata pelajaran PJOK pada prosesnya melalui pembelajaran siswa di sekolah yakni bertujuan sebagai upaya untuk mewujudkan siswa menjadi bugar salah satu nya melalui materi sepak bola (Erfayliana, 2014).

Dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung guru PJOK diharuskan dapat memodifikasi alat yang tidak tersedia, guru dapat memodifikasi menggunakan alat yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar agar siswa dapat melakukan pembelajaran dengan lancar (Putri, N. S., Hanani, E. S., & Annas, M., 2012). Pokok bahasan pembelajaran sepak bola pada setiap sekolah dalam melakukan pembelajaran diantaranya yakni teknik dasar permainan sepak bola antara lain *heading, shooting, throw-in, juggling, passing, dribbling* (Darmawan, 2014).

Pada modifikasi permainan sepak bola dapat menggunakan permainan sepak bola melalui mencetak gol sebanyak-banyaknya dengan seluruh anggota tubuh kecuali lengan (Pizarro, et al., 2017). Maka dengan modifikasi permainan tersebut dapat memudahkan siswa dalam pembelajaran sepak bola. Untuk melatih teknik *dribbling* juga dapat memodifikasi menggunakan bola dengan ukuran yang berbeda (Miller, 2012). Modifikasi melalui permainan sepak bola juga dapat menggunakan sistem jumlah pemain dalam satu tim dengan mengurangi atau melebihi jumlah pemain lawan (García-Angulo et al., 2020), seperti memodifikasi permainan sepak bola dengan melakukan sistem permainan 3 vs 3 dalam suatu tim (Serra-olivares et al., 2015).

Macam-macam modifikasi juga dapat dilakukan. Manik (2019) menggambarkan bahwa perlakuan modifikasi dalam sepak bola dapat berpengaruh dalam hasil belajar. Data awal *dribbling* dalam pembelajaran sepak bola, hanya 8 siswa yang tuntas (26,67%) dan 22 siswa yang belum tuntas (73,33%). Setelah perlakuan siklus I maka siswa yang tuntas menjadi 15 orang (50%) dan siswa yang belum tuntas menjadi 15 orang (50%) belum tuntas secara klasikal. Dan di siklus II siswa yang tuntas menjadi 26 orang (86,67%) sedangkan siswa yang belum tuntas menjadi 4 orang (13,33%). Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada data awal adalah 64,8 pada tes siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 72,9 pada tes siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 81,7. Persentase ketuntasan hasil

belajar siswa pada data awal adalah 26,67% (tidak tuntas) Persentase ketuntasan hasil belajar siswa siklus I 50% (tidak tuntas) dan pada siklus II Persentase ketuntasan hasil belajar siswa telah mencapai 86,67% (tuntas).

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh Manik (2019), maka dapat disimpulkan variasi pembelajaran dan modifikasi alat, memberikan peningkatan hasil belajar *dribbling* sepak bola pada siswa kelas XI TKJ 1 SMK Negeri 1 Lumban Julu Tahun Ajaran 2018/2019. Peningkatan klasikal dari tes siklus I hingga tes siklus II adalah 36,67%, dan nilai rata-rata siswa dari tes siklus I hingga siklus II adalah 8,77.

Purnaningsih (2012) juga melakukan penelitian yang relevan dengan Manik (2019) dengan menggunakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus atau empat pertemuan yang menunjukkan tahapan, hasil perkembangan *dribbling* sepak bola melalui modifikasi sepak bola. Peningkatan hasil belajar *dribbling*, pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang diperoleh oleh Purnaningsih (2012) yaitu, ketuntasan belajar 15 siswa pada pra siklus: ketuntasan belajar 46,6%, siklus I pertemuan 1 ketuntasan belajar 60 %, pertemuan 2 meningkat 73,3%, ketuntasan belajar pada siklus II pertemuan 1 mencapai 80%, dan pada pertemuan 2 ketuntasan belajar mencapai 93,3%, dan telah mencapai target ketuntasan minimal yaitu $\geq 85\%$ dari jumlah 15 siswa.

Pada penelitian oleh Sagita (2017) mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar *dribbling* sepak bola melalui *small side games*. Dalam perhitungan menggunakan SPSS 20 diperoleh nilai ($7.184 > 2,036$) dengan taraf 5% atau 0,05. Hasil dari pemberian *treatment* dengan nilai 31.56% pada siswa kelas XI-3 SMA Negeri 1 Bojonegoro. berarti terdapat peningkatan dari hasil tes setelah pemberian *treatment* sebesar 31.56% pada siswa kelas XI-3 SMA Negeri 1 Bojonegoro.

Pembelajaran variasi *dribble* lurus pada peningkatan hasil tes *dribble* sepak bola oleh Fahmi (2018) dengan 3,29 detik, dan pada kelompok pembelajaran variasi *dribble zig-zag* terdapat peningkatan hasil tes *dribble* sepak bola sebesar 2,53 detik. Disimpulkan pada pembelajaran variasi *dribble* lurus dapat peningkatan lebih pada pembelajaran variasi *dribble zig-zag*.

Pizarro, et al., (2017), menunjukkan terdapat peningkatan dalam kemampuan menggiring bola oleh kelas eksperimen jika dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal tersebut tentunya membuktikan bahwa tindakan komprehensif dalam aspek menggiring bola peserta didik.

Peningkatan pencapaian dalam keterampilan menggiring bola antara kelas kontrol dan eksperimen

dalam uraian data diatas, didukung dengan apa yang didapat oleh Miller (2012), dimana perbedaan antara kemampuan menggiring bola oleh kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak begitu signifikan.

Hasil yang didapatkan oleh Manik (2019), Purnaningsih (2012), Sagita (2017), dan Fahmi (2018), Pizarro, Domínguez, Serrano, & Carlos (2017) dan Miller (2012) dapat menyimpulkan bahwa modifikasi sepak bola dalam *dribbling* dapat meningkatkan hasil belajar. Adapun ketidak-sesuaian dengan penelitian tersebut, bisa diantisipasi dengan cara; (a) analisis struktural dan fungsional olahraga, (b) analisis *descriptive* aksi permainan dan data pelengkap lainnya, (c) identifikasi kekurangan permainan dan pembentukan tujuan yang dikejar oleh modifikasi, (d) modifikasi permainan, (e) analisis deskriptif tindakan permainan dan komposisi lainnya, (f) mengoptimasi modifikasi atau konsen dari modifikasi lainnya jika tujuan tidak tercapai (Arias, 2011).

PENUTUP

Simpulan

Setelah dijelaskan pada hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam menggiring bola atau *dribbling* merupakan teknik yang sering digunakan dalam bermain sepak bola, menggiring butuh ketrampilan yang baik.
2. Pada pembelajaran sepak bola dapat memodifikasi untuk memperlancar siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik.
3. Modifikasi pembelajaran sepak bola pada siswa dapat memodifikasi melalui permainan dalam bermain, alat yang digunakan, memodifikasi peraturan permainan, dalam segi fasilitas yang ada dapat memodifikasi lapangan yang digunakan.
4. Dengan dilakukan modifikasi dalam pembelajaran sepak bola yakni agar siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan baik dan benar.

Saran

1. Bagi Peneliti yang selanjutnya dapat melakukan *review* literatur sebanyak-banyaknya mengenai modifikasi *dribbling* dalam sepak bola agar dapat terjangkau lebih luas lagi.
2. Bagi Guru PJOK dengan menggunakan modifikasi permainan sepak bola dalam pembelajaran maka siswa akan dapat menerima pembelajaran dengan mudah.

DAFTAR PUSTAKA

Abhiseka, Kemal. 2017. Penerapan Modifikasi Permainan Sepak Bola Terhadap Minat Siswa

- Putri Dalam Pembelajaran Sepak Bola (Studi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Jombang).
- Arias, J. L. (2011). Review of rule modification in sport. *Journal of Sports Science and Medicine*, 10(March), 1–8.
- Arshed, Norin & Danson, Mike. (2015). The Literature Review. 10.23912/978-1-910158-51-7-2790.
- Ayyubi, Solehudin Al. (2017). Pengaruh Modifikasi Permainan Sepakbola Terhadap Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (Studi Kelas VIII SMP Negeri 1 Porong). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 5(3), 633-639.
- Bahagia, Yoyo, Adang, Suherman. 2000. Prinsip-Prinsip Pengembangan dan Modifikasi Cabang Olahraga. Jakarta: Depdikbud Dikdasmen.
- Darmawan, G. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Dribble Sepak Bola Melalui Pendekatan Modifikasi Permainan Sepakbola Pujiadi. *Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 02(01), 155–158.
- Djaali. 2007. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksaras.
- Erfayliana, Y. (2014). Model Pembelajaran Sepakbola Melalui Modifikasi Permainan Selat Ball Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Physical Education and Sports*, 3(2).
- Fahmi, M. Y. N. (2018). *Pengaruh Pembelajaran Variasi Dribble Menggunakan Modifikasi Bola Plastik Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Dribble Sepakbola Siswa Kelas XI SMAN 5 Malang*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- García-Angulo, A., Palao, J. M., Giménez-Egido, J. M., García-Angulo, F. J., & Ortega-Toro, E. (2020). Effect of the Modification of the Number of Players, the Size of the Goal, and the Size of the Field in Competition on the Play Actions in U-12 Male Football. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(2), 518.
- Gelen, E. (2010). Acute effects of different warm-up methods on sprint, slalom dribbling, and penalty kick performance in soccer players. *The Journal of Strength & Conditioning Research*, 24(4), 950–956.
- Huda, M. (2014). Upaya Peningkatan Keterampilan Bermain Kasti Melalui Modifikasi Alat Dan Peraturan Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Batealit Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2012/2013. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 3(4).
- Husain, M.Z., Hasan, A., Wahab. N.B.A., & Jatan. J. 2014. Determining Teaching Effectiveness for Physical Education Teacher. *Journal Global Conference on Business & Social Science*. Vol. 172: Hal. 733-740.
- Kabul, L. (2013). Peningkatan Keterampilan Gerak Dasar Melalui Modifikasi Permainan Sirkuit. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 2(11).
- Kurniawann, A. E. (2012). Modifikasi Model Pembelajaran Bola Voli Melalui Permainan Bola Voli Mini Berlapis. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 1(4).
- Maksum, A. (2018). *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga (edisi kedua)*. Surabaya: Unesa University Press.
- Manik, D. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Dribbling Sepak Bola Melalui Penerapan Variasi Dan Modifikasi Alat Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Lumban Julu Kabupaten Toba Samosir Tahun Ajaran 2018/2019. UNIMED.
- Miller, K. S. (2012). *The effects on soccer dribbling skills when training with two different sized soccer balls*. University of Kansas.
- Orta, Lale. 2014. Women and Football in Turkey. *Journal of Humanities and Social Science*. Vol. 04, No. 07.
- Pizarro, A. P., Domínguez, A. M., Serrano, J. S., García-González, L., & del Villar Álvarez, F. (2017). The Effects of a Comprehensive Teaching Program on Dribbling and Passing Decision-Making and Execution Skills of Young Footballers. *Kinesiology*, 49(1).
- Pratikta, C. G. (2018). Pengaruh Modifikasi Permainan Softball terhadap Minat Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 6(2).
- Purnaningsih, S. (2012). *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Dribbling Sepak Bola Melalui Modifikasi Bola Sepak Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Mrentul Tahun Pelajaran 2011/2012*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret..
- Sagita, D. K. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Dribbling Sepakbola Melalui Modifikasi Pembelajaran Small Side Games (Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri I Bojonegoro). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 5(2).
- Serra-Olivares, J., Gonzalez-Villora, S., & Garcia-Lopez, L. M. (2015). Effects of modification of task constraints in 3-versus-3 small-sided soccer games. *South African Journal for Research in Sport, Physical Education and Recreation*, 37(2), 119-129.
- Syarif, A. M. (2012). Optimalisasi Kemampuan Dribbling Pada Permainan Sepak Bola Melalui

Variasi Latihan dan Modifikasi Permainan Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Satu Atap Bangun Purba Tahun Ajaran 2011/2012. UNIMED.

Tarigan, J. (2012). Optimalisasi Modifikasi Bermain Sepak Bola Dalam Menuntaskan Hasil Belajar Dribbling Pada Siswa Kelas VII SMP Swasta GBKP Kabanjahe Kabupaten Karo Tahun Ajaran 2012/2013. UNIMED.

Taufik, M. S., & Gaos, M. G. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Dribbling Sepakbola Dengan Penggunaan Media Audio Visual. *Jp. Jok (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan)*, 3(1), 43–54.

Yusuf, A. M. (2014). *Pengaruh Modifikasi Peraturan Permainan Sepakbola Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Bermain Sepakbola Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 1 Pandeglang*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.

